

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data yang diperoleh Peneliti dari hasil penelitian di MIN 2 Blitar, melalui teknik observasi non partisipan, wawancara tak struktur, dokumentasi yang berkaitan dengan ”Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar”. Adapun data yang diperoleh mengenai pembiasaan yang sering dilakukan saat sebelum masa pandemi *COVID-19* seperti pada pagi hari sebelum pembelajaran melakukan rutin membaca Asmaul khusna, dan membaca Al-qur’an yaitu surah-surah pendek dan secara bergiliran para siswa diajarkan untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, ketika di rumah kegiatan tersebut masih menjadi kebiasaan yang wajib dilaksanakan oleh para siswa, meskipun tidak secara berjamaah.

Selain itu, siswa diharap untuk selalu membantu orang tua dan melakukan olah raga rutin walaupun hanya di rumah. Hal tersebut selalu disampaikan oleh guru kelas, dan guru selalu meminta siswa untuk mengirimkan bukti berupa gambar siswa ketika melakukan kegiatan tersebut.



**Gambar 4. 1**

**Kegiatan Sholat Dhuha, Membantu Orang Tua, Dan Olah Raga<sup>1</sup>**

Pada pandemi *COVID-19* sekarang ini pembelajaran yang dilakukan secara daring dimana kurikulum yang diberlakukan oleh setiap lembaga pendidikan hampir sama, tetapi untuk metode, strategi, model, media, dan penyampaian pembelajaran memiliki kegiatan yang berbeda-beda di setiap lembaga dan begitu beragam yang diajarkan oleh para wali kelas dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun yaitu “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III Masa Pandemi *COVID-19* Di MIN 2 Blitar”. peneliti akan memamparkan data sesuai dengan focus penelitian yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar?

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Sebagai Kepala Madrasah. Rabu, 1 September 2021, Pukul 10.35.

2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar?
3. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar?

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan observasi minat belajar pada saat pembelajaran *daring* dan ketika proses pembelajaran tatap muka di MIN 2 Blitar. saat pembelajaran *daring* guru menggunakan Aplikasi *WhatsApp*. pada menggunakan aplikasi tersebut, guru dapat dengan mudah dalam melakukan proses pembelajaran *daring* dan guru dapat dengan mudah mengetahui bagaimana ketertarikan (minat) siswa saat proses pembelajaran. Penelitian ini juga diperoleh melalui wawancara terstruktur, dimana wawancara ini menggunakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang diinginkan.

Wawancara ini dilakukan bersama bapak kepala madrasah MIN 2 Blitar, guru kelas III, dan salah satu orang tua siswa kelas III. Data selanjutnya didapat dari hasil dokumentasi berupa foto dan dokumen penunjang serta arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Pada penelitian ini, yang pertama peneliti lakukan yaitu dengan datang ke madrasah untuk meminta izin penelitian pada tanggal 21 Agustus 2021 pada pukul 10.00 WIB, kepada bapak Abdul Zaeni, S. Pd. M. Ag. selaku kepala madrasah MIN 2 Blitar. kedatangan peneliti pada waktu tersebut menjelaskan

dan melakukan diskusi singkat bersama bapak kepala madrasah mengenai judul penelitian yang akan diteliti di madrasah tersebut dan menanyakan kepada kepala madrasah dan guru kelas III jadwal kosong untuk bisa melakukan penelitian.

Pada tanggal 1-4 September 2021, peneliti mulai melaksanakan penelitian di MIN 2 Blitar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah guna mencegah penyebaran virus corona, yaitu dengan datang ke madrasah langsung cuci tangan dengan sabun, memakai masker, serta menjaga jarak selama penelitian dilaksanakan. Pertama peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan meminta beberapa dokumen milik madrasah seperti profil MIN 2 Blitar. Peneliti melanjutkan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada 2 guru kelas 3. Kemudian pada tanggal 6 & 7 September melakukan wawancara dan dokumentasi kepada salah satu orang tua siswa dan siswa yang berada di rumah. Pada tanggal 8-16 September melakukan dokumentasi dan observasi ke madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

**1. Deskripsi data lapangan mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.**

Pembelajaran Matematika kelas III di MIN 2 Blitar selama berbasis *daring* dilaksanakan sebaik mungkin oleh Bapak/Ibu guru, dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebelum

melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan sebuah proses persiapan dalam mengajar, guna pembelajaran yang disampaikan dapat terlaksana dengan utuh dan kelak apa yang telah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab dan pengawas terkait pembelajaran yang dilakukan di madrasah, sebagai pengarah kreativitas Bapak/Ibu guru. Peneliti juga berupaya mendapat jawaban mengenai monitoring/pengawasan dari kepala madrasah.

Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar menjawab<sup>3</sup>:

"Seperti telah kita ketahui bersama bahwa pada masa pandemi pembelajaran yang paling sering digunakan adalah dengan *daring* atau online untuk mengawasi atau memonitoring saya menggunakan *WhatsApp* kepada Bapak/Ibu guru yang berada di rumah yang sedang melaksanakan *daring* karena dimasa pandemi seperti ini yang terpenting adalah keselamatan dan kesehatan. Ya tetap saya cek, artinya setiap guru saya mintai pada setiap akhir pekan laporan mengenai kegiatan pembelajaran. Yang berisi laporan tugas siswa, seberapa persen anak yang aktif dalam proses pembelajaran, dan menyetorkan nama-nama siswa yang tidak mengerjakan tugas, untuk nama-nama siswa yang seringa tau berkali-kali tidak mengumpulkan tugas atau tidak aktif dalam menyimak pembelajaran itu nanti dipanggil ke madrasah".

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disenangi yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar tanpa adanya paksaan serta adanya ketertarikan yang timbul pada diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat belajar didiri siswa, dengan begitu siswa akan rajin belajar dan selalu berpartisipasi pada kegiatan

---

<sup>3</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Selaku Kepala Madrasah. Rabu, 1 September 2021, Pukul 10.35, Di MIN 2 Blitar.

pembelajaran dengan antusias yang tinggi serta tanpa rasa terbebani didalam diri siswa.

Mengenai minat belajar siswa masa pandemi *COVID-19* khususnya pada mata pelajaran Matematika kelas III. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah MIN 2 Blitar dan Ibu guru kelas III, dan salah satu orang tua siswa. Bapak/Ibu guru MIN 2 Blitar serta para orang tua siswa juga merasakan perbedaan yang signifikan pada proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari hasil wawancara kepada Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar menjawab<sup>4</sup>:

“begini kalau pembelajaran *daring* memang pembelajaran atau minat belajar siswa agak kendor, karena memang kan juga tidak adanya kontrol langsung dari guru dan juga karena memang kondisi orang tua. Siswa MIN 2 Blitar itu kan pada dasarnya orang tua sibuk, yaitu sibuk bekerja. Kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai buruh, ada yang buruh pabrik ada yang buruh kandang, Jadi untuk pembelajaran *daring* perhatian dari orang tua sangat berpengaruh dan kedisiplinan dalam pembelajaran itu juga sebagai tolak ukur kita dalam menilai minat belajar siswa. Adanya kelonggaran waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas juga dapat membuat siswa menyepelkan dalam pengerjaan tugas. Kalau pada pembelajaran *daring* anak-anak aktif mengerjakan dan menyimak pembelajaran sebanyak 75% itu saja sudah bagus, tidak bisa maksimal kalau pembelajaran *daring*”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Luluk Maskurun, selaku guru kelas III C mengungkapkan bahwa:<sup>5</sup>

“untuk minat belajar siswa saat pandemi pasti juga berkurang ya mbak. kalau saat tatap muka kita menggunakan macam-macam

---

<sup>4</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Selaku Kepala Madrasah. Rabu, 1 September 2021, Pukul 10.35, Di MIN 2 Blitar.

<sup>5</sup> Wawancara, Ibu Luluk Maskurun. Selaku Guru Kelas III C. Senin, 6 September 2021 Pukul 09.30 WIB, Di MIN 2 Blitar.

trik yang beragam dan menarik, kalau saat *daring* sangat terbatas. ketika kita membuat video pembelajaran dengan trik-trik yang sudah menarik, terkadang anak-anak enggan untuk membukanya, malas dan terkadang dalam proses pengerjaan tugas, anak-anak banyak yang tidak berpedoman dengan materi atau video yang sudah disampaikan oleh guru dan kebanyakan jawaban anak-anak banyak yang ngawur. Jika berada di rumah, dalam pengerjaan sebuah tugas anak-anak banyak yang bergantung atau masih bergantung kepada orang tua. Padahal kita ketahui penilaian yang berada di sekolah dan di rumah jauh berbeda. Ketika tatap muka, minat belajar siswa ya semangat, mungkin karena sudah lama juga tidak sekolah secara tatap muka”.

Sedangkang hasil wawancara dari wali kelas III A, Ibu Kholifatul

Khusnah<sup>6</sup>:

“kalau ini kan kelas yang lain dari pada yang lain, ya Alhamdulillah kalau dalam materi Matematika mereka itu sangat semangat termasuk dalam laporan-laporan belajar. Kan saya ngetesnya melihat dulu dari lapora kesehariannya. Ya Alhamdulillah banyak yang tertib mengumpulkan tugas. Terus kalau saya biasanya dalam pemberian tugas begitu, saya langsung kasih soal terus kemudian mereka itu mengerjakan ditulis dikertas gitu terus difoto dikirimkan ke *WhatsApp*. Terus meskipun dalam pembeajaran *daring* tetap semangat, tapi dari pihak orang tua tetap meminta untuk segera masuk kelas bertatap muka begitu. Tapi kita kan juga tidak bisa melakukan hal tersebut, kita kan patuh pada peraturan pemerintah yang berlaku. Intinya untuk kelas 3A di MIN 2 Blitar ini pada mata pelajaran Matematika anak-anak masih semangat meskipun dalam kondisi seperti ini minat belajarnya bagus”.

Selain peneliti melakukan wawancara kepada Bapak/Ibu guru MIN

2 Blitar. peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu orang tua

siswa kelas III C, Ibu Dini selaku orang tua Dafa, menjawab<sup>7</sup>:

“bukan Matematika saja, rata-rata semua mata pelajaran sejak masa pandemi minatnya belajar menurun, terus kebanyakan

---

<sup>6</sup> Wawancara, Ibu Kholifatul Khusnah. Selaku Wali Kelas III A. Selasa, 7 September 2021, Pukul 10.00, Di MIN 2 Blitar.

<sup>7</sup> Wawancara, Ibu Dini. Selaku Orang Tua Dafa Siswa Kelas III C. Kamis, 9 September 2021, Pukul 14.00, Dikediaman Siswa.

boring atau bosan, karena apa melulu di rumah hanya nonton gadget, terus selesai mengerjakan biasanya langsung bermain. Apa lagi kalau sudah lama tidak masuk. Anak kayak mikir apa sih sekolah cuman gini-gini saja”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa adanya perubahan sistem pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19* menjadikan siswa mengalami penurunan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika kelas III. Penurunan minat belajar diketahui dari seberapa tanggapnya siswa dalam menerima materi, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Kemudian penurunan minat belajar siswa dikarenakan adanya rasa bosan dan kejenuhan pada proses pembelajaran yang begitu-begitu saja. Apalagi pada mata pelajaran Matematika itu sulit untuk dipelajari, lebih ideal dipelajari ketika bertatap muka. Terdapat beberapa beberapa faktor dari luar diri siswa, seperti keberagaman latar belakang pekerjaan orang tua dan domisili siswa. Tetapi dikelas unggulan seperti kelas III A, minat belajar siswa masih dapat dikontrol dengan baik meskipun orang tua siswa tetap menginginkan sekolah tatap muka.

Adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Matematika kelas III dapat diketahui adanya penurunan ketika proses pembelajaran *daring* meskipun seperti itu Bapak/Ibu guru tetap mengupayakan agar siswa tetap semangat dalam proses pembelajaran. Bapak/Ibu guru bekerjasama dengan orang tua siswa berusaha untuk mengupayakan proses pembelajaran yang ideal



untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan berbagai media yang dapat digunakan oleh Bapak/Ibu guru.

Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu teknologi yang digunakan semakin maju untuk berbagai macam kegiatan. Seperti dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran sangat diperlukan untuk proses pembelajaran, terlebih lagi saat ini Indonesia masih pada masa pandemi *COVID-19* yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran dengan sistem *daring*, yang pastinya membutuhkan media pembelajaran demi penyaluran proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang sering digunakan pada pembelajaran *daring* yaitu berupa aplikasi *WhatsApp*, penggunaan video pembelajaran baik yang dibuat langsung oleh guru maupun dari Youtube, pada proses pembelajaran terkadang menggunakan *google meet*, *Zoom meeting*, maupun *Video Call* grup *WhatsApp* dan tugas-tugas yang disampaikan biasanya lewat aplikasi *Google Classroom*.

Hal tersebut sependapat dengan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber. tentang Media apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru untuk mendukung proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *COVID-19* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata

pelajaran Matematika kelas III. Adapun pemaparan dari Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar, mengatakan<sup>8</sup>:

“untuk di MIN 2 Blitar media yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Kemudian dengan menggunakan video-video pembelajaran yang biasanya dibuat langsung oleh guru biasanya juga menggunakan video yang berada di Youtube yang di share ke grup *WhatsApp*. terus juga menggunakan *zoom meeting*, *Google Classroom*, dan *Google Form* untuk pengevaluasinya. Serta biasanya guru juga menggunakan *Google meet* atau *zoom* untuk proses pembelajaran. Kalau Matematika guru lebih banyak memberikan contoh dengan menggunakan benda-benda disekitar. Contohnya saja jika pada materi satuan ukur, siswa bisa langsung menggunakan penggaris yang siswa punya dirumah, atau bisa juga dengan meteran untuk pengukuran yang lebih Panjang. Pokoknya mengaitkan dengan lingkungan sekitar medianya agar siswa bisa lebih paham lagi dalam proses pembelajarannya”.

Adapun menurut Ibu Luluk Maskurun, mengatakan bahwa<sup>9</sup> :

“media yang digunakan biasanya kertas untuk membentuk bangun ruang atau lainnya. Biasanya juga dengan media elektronik seperti video gambar-gambar animasi yang menarik atau bisa juga dengan benda-benda sekitar seperti menggunakan penggaris, timbangan, meteran , dan lain-lain. Lalu untuk penggunaan media teknologinya video *Call grup WhatsApp*, terus juga menggunakan *Google Classroom*, *Zoom meeting*, link dari pembelajaran yang ada di *Youtube* dan video yang modelnya saya sendiri. Dari beberapa media tersebut yang paling diminati atau paling efektif dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu dengan video yang modelnya saya sendiri mbk”.

---

<sup>8</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Selaku Kepala Madrasah. Rabu, 1 September 2021, Pukul 10.35, Di MIN 2 Blitar.

<sup>9</sup> Wawancara, Ibu Luluk Maskurun. Selaku Guru Kelas III C. Senin, 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB, Di MIN 2 Blitar.



**Gambar 4. 2**

### **Pemberian Materi Pembelajaran *Daring*<sup>10</sup>**

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Kholifatul Khusnah selaku guru kelas III A, beliau berpendapat<sup>11</sup>:

“ya itu tadi saya menggunakan *WhatsApp* sebagai media utama dalam penyampaian pembelajaran, kemudian saya menggunakan *google form* biasanya saya gunakan waktu evaluasi tapi ya tidak selalu soalnya kan saya juga ada ragunya, takutnya yang mengerjakan itu orang tua. Saya juga menggunakan *Google Classroom* untuk penyampaian materi dan biasanya juga saya kasih soal di *Google Classroom* Kebanyakan kalau untuk mata pelajaran Matematika itu soalnya saya fotokan terus saya langsung share ke grup *WhatsApp* untuk jawabannya bisa dikirim lewat jipri sudah begitu saja kalau saya”.

Sedangkan hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III, Ibu Dini orang tua Dafa siswa kelas III C, sebagai berikut<sup>12</sup>:

“nah ini kan masa pandemi, media yang lebih disukai itu pakai video. Bisa video animasi atau video yang ada gambar gurunya. Kan jadi kayak masuk di kelas. Terus biasanya kalau Matematika

<sup>10</sup> Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 7 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara, Ibu Kholifatul Khusnah. Selaku Guru Kelas III A. Selasa, 7 September 2021, Pukul 10.00 WIB, Di MIN 2 Blitar.

<sup>12</sup> Wawancara, Ibu Dini Selaku Orang Tua Dafa Siswa Kelas III C. Kamis, 9 September 2021, Pukul 14.00, Dikediaman Siswa.

biasanya guru kasih contoh untuk buat media sendiri begitu dirumah kayak bikin bangun ruang dari kertas atau kalau soal pengukuran bisa langsung pakai penggaris atau meteran. Tapi menurut saya ya yang disukai kalau sudah di kasih video itu cepet pahamnya”.



**Gambar 4.3**  
**Video Pembelajaran Melalui Media Youtube<sup>13</sup>**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran oleh Bapak/Ibu guru MIN 2 Blitar yaitu yang pertama Aplikasi *WhatsApp*, kedua dengan menggunakan video yang dibuat langsung oleh guru, ketiga video yang dilihat di Aplikasi Youtube. Bagi siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, guru melakukan *Video Call WhatsApp* yang digunakan ketika siswa tidak paham materi agar guru lebih leluasa dalam mengulangi materi pembelajaran.

Selain Aplikasi-Aplikasi yang sering digunakan tersebut, guru juga memanfaatkan benda-benda yang berada lingkungan sekitar. Guru

<sup>13</sup> Observasi dan Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 9 September 2021, Pukul 14.30 WIB.

biasanya meminta peserta didik untuk menggunakan kertas dalam pembuatan media semisal pembuatan bangun datar kubus, guru meminta siswa untuk membuat kubus dengan menggunakan kertas yang biasanya dibantu oleh orang tua atau mencari benda-benda yang bentuknya kubus untuk diukur panjang dan lebarnya. Selain menggunakan kertas guru juga menggunakan alat lainnya seperti pada materi satuan ukur, siswa dapat langsung menggunakan penggaris sebagai alat satuan ukur. Terdapat juga penggunaan ember sebagai alat yang digunakan untuk mengukur volume suatu bangun ruang.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait media yang digunakan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, lebih sering dengan menggunakan media grup *WhatsApp*, media tersebut dirasa lebih efektif dan memudahkan orang tua siswa mengingat sudah banyak orang tua siswa yang menguasai penggunaan media tersebut. Grup *WhatsApp* juga sebagai wadah dalam penyaluran materi pembelajaran secara tertulis maupun pemberian video pembelajaran baik video yang dibuat guru sendiri maupun video dari Youtube. Untuk pengumpulan tugas, penggunaan aplikasi *Google Classroom* juga dirasa lebih efektif nomor kedua setelah grup *WhatsApp*.

## **2. Deskripsi data lapangan mengenai strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* Di MIN 2 Blitar.**

Pembelajaran Matematika kelas III di MIN 2 Blitar, selama proses pembelajaran berbasis *daring* dilaksanakan sebaik mungkin oleh Bapak/Ibu guru, dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak jarang Bapak/Ibu guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi dan media yang menarik meskipun siswa berada di rumah saja. Pada masa pandemi seperti sekarang ini penggunaan strategi yang tepat dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Strategi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Pada strategi pembelajaran, tujuan yang ditentukan adalah tersampainya informasi pembelajaran kepada siswa dan dapat memahami siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, sebagai berikut:

Pada pemahaman materi pembelajaran, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda apalagi dalam sistem pembelajaran *daring*, dari yang dapat memahami materi dengan cepat, sekali diberi materi berupa tulisan saja langsung cepat paham, kemudian ada juga yang harus menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh guru baru paham, ada juga yang harus diulangi berulang-ulang baru paham. adanya keberagaman tingkat pemahaman siswa tersebut, guru sangat berperan penting terlebih pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III.

Pentingnya peran strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dibuktikan peneliti melalui hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar, mengatakan<sup>14</sup>:

“sangat penting, artinya begini strategi itu adalah upaya atau situasi dimana seorang guru untuk menggerakkan anak-anak supaya giat belajar dan bisa mencapai tujuan pembelajaran bersama dengan kata lain anak-anak bisa menguasai materi dengan baik. tetapi berhubung masa pandemi ya semampunya anak-anak untuk setor tugas. Karena kita tidak bisa memaksakan karena situasi dan kondisi yang seperti ini, tapi memang adanya strategi itu sangat penting. Strategi yang kami lakukan selama proses pembelajaran *daring* caranya ya bapak atau Ibu guru harus tanggap kalau memang beberapa tugas tidak dikumpulkan anak-anak itu dipanggil ke madrasah kemudian ditanya kenapa tidak mengumpulkan tugas dan memberikan motivasi kepada siswa dan mencari solusinya bersama-sama”.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Luluk Maskurun selaku guru kelas III C, mengatakan<sup>15</sup>:

“menurut saya sangat penting, tanpa adanya strategi kita sulit mentransfer ilmu kepada peserta didik dan juga adanya strategi agar peserta didik tidak gampang jenuh pada saat proses pembelajaran. Karena kita ketahui bahwa situasi dan kondisi yang kita hadapi saat ini jauh berbeda dengan situasi ketika melakukan pembelajaran tatap muka”.

Sedangkan menurut Ibu Kholifatul Khusnah selaku guru kelas III A, beliau menyampaikan bahwa pentingnya strategi guru sebagai berikut<sup>16</sup>:

“menurut saya penggunaan strategi sangatlah penting, karena kan strategi merupakan upaya kita seorang guru agar bagaimana

---

<sup>14</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Selaku Kepala Madrasah. Rabu 1 September 2021, Pukul 10.35, Di MIN 2 Blitar.

<sup>15</sup> Wawancara, Ibu Luluk Maskurun. Selaku Guru Kelas III C. Senin, 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB, Di MIN 2 Blitar.

<sup>16</sup> Wawancara, Ibu Kholifatul Khusnah. Selaku Guru Kelas III A. Selasa, 7 September 2021, Pukul 10.00 WIB, Di MIN 2 Blitar.

siswa itu dapat memahami materi yang diajarkan. Apalagi kalau sekarang proses pembelajarannya *daring* yang dalam mengontrol siswa tidak bisa langsung dilakukan, strategi guru sangatlah penting untuk meningkatkan minat belajar siswa kan mbak begitu. Dan juga adanya strategi dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pentingnya strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi. Narasumber berpendapat sama dengan adanya strategi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dalam kondisi yang kita hadapi yaitu pada masa pandemi *COVID-19* yang masih melanda Indonesia. Adanya strategi juga sebagai upaya guru dalam menggerakkan khususnya minat siswa agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Strategi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas III di MIN 2 Blitar dari setiap kelasnya memiliki perbedaan dan caranya sendiri dalam menentukan strategi. Berikut beberapa strategi guru yang dilaksanakan selama proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Matematika masa pandemi *COVID-19*. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 2 Blitar, sebagai berikut<sup>17</sup>:

“menurut saya, untuk pembelajaran Matematika kan ilmu hitung berhitung jadi penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar. Pada mata pelajaran Matematika biasanya guru menggunakan atau mengaitkan pembelajaran dengan benda-

---

<sup>17</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Selaku Kepala Madrasah. Rabu, 1 September 2021, Pukul 1035, Di MIN 2 Blitar.



benda kongkrit yang berada dirumah atau juka bisa dengan membuat video pembelajaran yang modelnya guru sendiri dan direkam begitu. Terus kalau untuk soal cerita biasanya saya tahu seperti menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan itu anak-anak juga paham kalau menggunakan metode itu. Dilihat dari hasil nilai ketika mengumpulkan tugas tetapi juga beragam hasilnya untuk beberapa kelas”.

Peneliti juga mendapatkan data dari wawancara kepada Ibu Luluk maskurun, selaku guru kelas III C, sebagai berikut<sup>18</sup>:

“strategi yang saya gunakan macam-macam seperti pembuatan video yang berupa ceramah, kemudian menggunakan ceramah lewat *zoom*, demonstrasi, metode *drill*, penemuan atau diskoveri dari jawaban-jawaban dari soal bisa. Terus strateginya pakai *problem solving*. Kalau di kelas 3 biasanya terdapat pada soal cerita. Jika dalam proses pembelajaran terdapat beberapa materi yang kurang jelas saya ulangi-ulangi atau dengan memberikan link video yang saya buat dan memberikan perintah untuk memutarnya minimal 5 kali. Kemudian jika masih belum jelas saya memberikan fasilitas selama 24jam bisa menghubungi saya secara pribadi dengan telpon atau video *call* selama saya membawa handphone. terus biasanya saya kasih tugas lalu siapa saja tiga orang pertama yang lebih dulu mengumpulkan tugas dengan cepat dan tepat saya beri tambahan nilai. Terus dalam prakteknya matematika kemaren saya suruh anak untuk mengukur volume air dengan menggunakan alat di lingkungan sekitar yang ada di rumah pakai ember, terus kalau ngukur meja misalnya pakai penggaris dan meteran, atau juga menggunakan kertas lipat untuk membentuk bangun ruang. menggunakan Cara-cara seperti itu efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika masa pandemi *COVID-19* seperti saat ini”.

---

<sup>18</sup> Wawancara, Ibu Luluk Maskurun. Selaku Guru Kelas III C.Senin, 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB, Di MIN 2 Blitar.



**Gambar 4. 4**

### **Siswa Mengumpulkan Tugas Praktek Pengukuran Volume Air<sup>19</sup>**

Sedangkan menurut Ibu Kholifatul Khusnah, selaku guru kelas III

A, beliau mengatakan<sup>20</sup>:

“dalam penggunaan strategi saya pastilah berpedoman pada RPP yang sudah dibuat diawal. kalau masalah strategi yang saya gunakan mbak, kalau online saya itu menyampaikannya materi kepada anak-anak itu kadang dengan ceramah lewat rekaman suara saya sendiri begitu, atau saya buat video sendiri seperti saya tulis begitu kan kalau Matematika menggunakan cara-cara atau rumus itu, saya tulis dikertas lalu saya video begitu aja. Atau juga dengan share link video pembelajaran yang berada di youtube, saya suruh anak-anak untuk membuka video tersebut dan mempelajarinya kalau ada yang tidak paham dengan beberapa materi bisa menghubungi saya dengan japri lewat *WhatsApp* terus jika jumlah anak yang tidak paham lumayan banyak nanti saya jadwal sorenya untuk VC grup. Pokok yang penting anak paham. saya juga kasih kelonggaran waktu belajar atau bertanya sampai malam saya jawab. Terus kalau dalam materi Matematika agak Panjang begitu video yang sudah saya buat agar tidak terpus-putus saya upload ke Youtube dulu baru saya share ink ke grup *WhatsApp* walau pembuatan videoya sederhana tetapi anak paham dengan penjelasan saya. Kemudian selalu memberikan motivasi belajar dengan menggunakan model

<sup>19</sup> Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara, Ibu Kholifatul Khusnah. Selaku Guru Kelas III A. Selasa, 7 September 2021, Pukul 10.00 WIB, Di MIN 2 Blitar.

pembelajaran demonstrasi, penemuan gitu-gitu mbak. Biasanya juga saya membuatkan soal cerita yang sesuai dengan keadaan saat ini biar mereka cepat nangkap materinya”.



**Gambar 4. 5**  
**Guru Memberikan Materi Pembelejaran Melalui *Whatsapp Group*<sup>21</sup>**

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua guru kelas III, diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran di MIN 2 Blitar, guru kelas III menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masa pandemi *COVID-19* dengan beberapa strategi. Strategi tersebut antara lain dengan menggunakan strategi demonstrasi, metode ceramah, metode *drill*, dan *discovery*.

Metode ini digunakan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika khususnya pada siswa kelas III. Karena pada saat ini

<sup>21</sup> Observasi dan Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

masih dalam masa pandemi *COVID-19* selain guru menggunakan strategi berupa metode tersebut, guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran *daring*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut, minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat terpacu dan meningkat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *daring* masa pandemi *COVID-19* yang saat ini masih melanda di Indonesia.

Tidak hanya itu, peneliti menemui beberapa strategi diluar materi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran *daring*. Ketika pembelajaran *daring* guru menggunakan beberapa Aplikasi dan media pendukung proses pembelajara seperti penggunaan Aplikasi *WhatsApp*, *Google Form*, *Youtube*, *Zoom Meet*, dan *Google Classroom*. Meskipun dalam penggunaan strategi dan media yang digunakan terdapat perbedaan tetapi tujuan strategi pembelajaran keduanya memiliki kesaaman yaitu dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. terutama pada mata pelajaran Matematika baik untuk kelas III A maupun kelas III C. Kemudian ketika terdapat siswa yang kurang paham mengenai materi yang sudah disampaikan, strategi guru terdapat kesamaan yaitu sama-sama memberikan penjelasan secara berulang dengan menggunakan aplikasi video *call WhatsApp* secara pribadi dan memberika kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas.

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran, pastilah tidak terlepas dari strategi yang guru rancang atau susun agar suatu pembelajaran dapat

berjalan dengan lancar. Keberhasilan strategi pembelajaran, setiap guru memiliki penilaian yang berbeda-beda. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara kepada guru kelas III. Berikut pendapat dari Ibu Luluk Maskurun, selaku guru kelas III C, yaitu<sup>22</sup>:

“menurut saya, ya ketika anak-anak tertarik, antusias dalam proses pembelajaran, dan ketika anak paham dengan materi yang guru berikan. Terus nilainya juga terdapat peningkatan, kan kalau matematika ngukurnya enak kalau dilihat dari hasil atau nilainya. Pokoknya ya itu, kalau pas anak agak kelihatan malas terus saya kasih trik-trik atau strategi baru terus anak-anak responnya bagus, semangat dalam proses pengerjaan atau proses pembelajarannya menurut saya yaitu sudah berhasil dan dilihat juga dari tujuan pembelajaran yang terdapat di RPP yang sudah kita tentukan di awal.”

Sedangkan menurut Ibu Kholifatul Khusnah, selaku guru kelas III

A, sebagai berikut<sup>23</sup>:

“kalau saya ya mbk, apalagi daring seperti ini. anak kalau ngumpulannya cepet, sesuai waktu, terus berani bertanya ketika terjadi kesulitan atau langsung japri gitu sudah bagus. Artinya ada ketertarikan pada materi yang guru sampaikan terus mau mengerjakan tugas itu termasuk sudah berhasil dalam penggunaan strategi. Apalagi didukung dengan nilai anak yang cukup memuaskan, begitu saja menurut saya.”

---

<sup>22</sup>Wawancara, Ibu Luluk Maskurun. Selaku Guru Kelas III C. Senin 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB, Di MIN 2 Blitar.

<sup>23</sup> Wawancara, Ibu Kholifatul Khusnah. Selaku Guru Kelas III A. Selasa, 7 September 2021, Pukul 10.00 WIB, Di MIN 2 Blitar.



**Gambar 4. 6**

### **Absensi Siswa Yang Sudah Mengerjakan Tugas<sup>24</sup>**

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III MIN 2 Blitar, pentingnya strategi guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa agar tetap kondusif. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan sistem *daring* guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran atau strategi yang sesuai guna meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *COVID-19* yang masih melanda negara kita. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa disesuaikan dengan keadaan yang dialami guru dan siswa.

Guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat diikuti siswa meskipun belajar di rumah. Dengan menggunakan strategi ceramah, *problem solving*, dan *drill*(latihan), minat siswa dapat meningkat. Hal itu dapat diketahui dengan adanya ketertarikan, antusias siswa dan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, kemudian siswa

<sup>24</sup> Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 10 September 2021, Pukul 11.30 WIB.

bersemangat dalam setiap proses pembelajaran dan dapat dibuktikan dengan nilai hasil tugas yang didapat siswa.

### **3. Deskripsi data lapangan mengenai kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.**

Kendala, menurut KBBI adalah halangan atau rintangan atau keadaan yang membatasi dalam pencapaian sasaran sehingga suatu keadaan tidak terlaksana. Kendala dapat mempengaruhi jalannya suatu upaya, dalam hal ini kendala yang dimaksud adalah kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19*. Dalam suatu upaya perencanaan pembelajaran pastilah tidak terlepas dari hambatan atau halangan dalam melaksanakan perencanaan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* yang begitu beragam. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MIN 2 Blitar, beliau mengatakan<sup>25</sup>:

“kendalanya kebanyakan masalah *Handphone*, karena tidak semua orang tua mempunyai *Handphone* yang utamanya digunakan untuk belajar dan juga ada beberapa siswa yang berada di pondok pesantren. Terus yang berada di rumah untuk masalah *Handphonenya* masih banyak orang tua yang kurang menguasai penggunaan *Handphone* dan biasanya juga dibuat gentian entah

---

<sup>25</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Sebagai Kepala Madrasah. Rabu, 1 September 2021, Pukul 10.35, Di MIN 2 Blitar.

dengan orang tua, atau kakaknya atau adiknya kendala semacam itu masih kami alami. Kemudian ada juga anak yang disuruh belajar atau sekolah *daring* begitu begot, tidak mau sekolah sehingga menunggu anak untuk mau sekolah dan mengerjakan tugas-tugasnya. Makanya paling tepat pembelajaran ya ketika tatap muka langsung, kan bisa mengondisikan secara langsung tanpa ada penghalang sinyal dan lain-lain, kemudian kualitas penilaian menjadi sangat berkurang. Maksudnya begini pengerjaan tugas semua dari rumah, guru terkadang tidak tahu apakah jawaban itu dikerjakan sendiri oleh siswa atau orang tuanya. Kan kita tidak tahu tapi ya ada juga yang kelihatan dikerjakan oleh bukan siswa begitu”.

Peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Ibu

Luluk Maskurun selaku guru kelas III C, sebagai berikut<sup>26</sup>:

“kendala yang saya hadapi di kelas 3C ini, seperti perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda, perbedaan tempat tinggal siswa yang sebagian tinggal di pondok pesantren, kemudian yang berada di rumah biasanya dalam penggunaan *Handphone* masih gantian, sehingga jika ada video *call* berkelompok lewat *WhatsApp* terkadang yang aktif tidak banyak, ada yang malu-malu. Dan yang paling utama terkendala sama jaringan dan kuota. Terus banyak orang tua siswa yang kurang menguasai media atau aplikasi yang lain selain *WhatsApp*. Kendala lainnya biasanya karena pekerjaan orang tua dengan terbatas dalam pendampingan anak, yang menjadikan mereka kurang aktif dalam pembelajaran apa lagi pada mata pelajaran Matematika. Terus kalau pas pakai *zoom* begitu anak-anak banyak yang malu-malu untuk bertanya kayak kurang leluasa tidak seperti pas tatap muka jadinya untuk penilaian juga kurang maksimal mbk. Kan kalau di K13 itu kan penilaiannya ada macem-macam indikator penilaian kalau kondisinya kayak gini ya sebisanya anak pokok paham”.

Sedangkan menurut Ibu Kholifatul Khusnah selaku guru kelas III

A, sebagai berikut<sup>27</sup>:

“ya meskipun kelas 3A ini termasuk kelas yang berbeda dari kelas yang lain(unggulan), tetapi tetap saja ada kendala. *Handphone*

---

<sup>26</sup> Wawancara, Ibu Luluk Maskurun. Selaku Guru Kelas III C. Senin, 6 September 2021 Pukul 09.30 WIB, Di MIN 2 Blitar.

<sup>27</sup> Wawancara, Ibu Kholifatul Khusnah. Selaku Guru Kelas III A. Selasa, 7 September 2021 Pukul 10.00 WIB, Di MIN 2 Blitar.



yang digunakan dibuat gentian, biasanya di pakai kakaknya atau orang tua untuk bekerja. Kan pekerjaan orang tua siswa berbeda-beda tidak menutup kemungkinan untuk tetap menggunakan *Handphone* dalam pekerjaannya. Lalu biasanya anak tidak mau belajar kalau tidak didampingi orang tua. Ya meskipun pengumpulannya kebanyakan waktu sore yang penting mengerjakan pada hari itu gitu kalau saya mbak. Kan belum lagi ada gangguan jaringan atau kuotanya habis gitu, bisa besoknya ngumpulnya. Untuk penilaiannya jadi kurang maksimal, karena biasanya ada anak yang kelihatan tugasnya dikerjakan orang tuanya, sangsi sebenarnya mbk kalau *daring* itu. Jadi tugas pokok sebisanya siswa dan dikerjakan sendiri. Terus untuk kendala dalam pemahaman materi matematika siswa kelas 3A banyak yang kurang paham dalam memahami porogapit karena banyak anak yang tidak hapal dengan perkalian”.

Pendapat dari orang tua siswa kelas 3, ibu Dini orang tua selaku orang tua Daffa kelas 3, mengatakan:

hampir pada semua mengalami kesulitan kalau saat ini lo. karena kan online terus saya ya ndak terlalu paham. yang sangat kesulitan itu pada perkalian, anak e ambyar bingung. Opo maneh kalau saya tinggal kemana, maksudnya tidak saya dampingi pas belajarnya wes bar mbak. Anak masih bingung untuk materi perkalian dan pembagian. Kalau dibelajari malah banyak gemberah e. saya tau pas dikumpulkan gitu wes jawabanne banyak yang salah, ngawur gitu nugasnya.



**Gambar 4. 7 Orang Tua Mendampingi Siswa<sup>28</sup>**

<sup>28</sup> Observasi dan Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 9 September 2021, Pukul 14.00 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai kendala guru yang dialami dalam meningkatkan minat belajar siswa masa pandemi *COVID-19* semua hampir sama yaitu terdapat perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua siswa dan terdapat beberapa siswa yang berada di Pondok Pesantren, kemudian penggunaan *Handphone* yang terbatas dan penguasaan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran dengan *daring* kendala semakin beragam dan pemecahan masalah juga terhambat oleh situasi dan kondisi seperti saat ini. Dengan adanya pembelajaran secara *Online*, guru harus selalu tanggap dan harus bekerjasama dengan orang tua siswa, dalam rangka agar proses pembelajaran dapat dengan baik dilaksanakan.

Dari beberapa kendala-kendala yang sudah disebutkan. Bapak/Ibu guru memiliki cara atau upaya dalam memberikan solusi dalam segala permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Solusi dari kendala-kendala diatas disampaikan oleh kepala madrasah MIN 2 Blitar, sebagai berikut:<sup>29</sup>

“untuk solusi yang biasa dilakukan, saya biasanya meminta laporan yang berisi laporan tugas siswa, seberapa persen anak yang aktif dalam proses pembelajaran, dan menyetorkan nama-nama siswa yang tidak mengerjakan tugas, untuk nama-nama siswa yang sering tau berkali-kali tidak mengumpulkan tugas atau tidak aktif dalam menyimak pembelajaran itu nanti dipanggil ke madrasah. tetapi ya tidak banyak sehari kami sangat batasi untuk beberapa siswa saja kelas berapa-berapa begitu. Kemudian anak ditanya mengenai alasan tidak mengerjakan tugas dan kami memberikan motivasi agar selalu mempunyai semangat dan

---

<sup>29</sup> Wawancara, Bapak Abdul Zaeni. Selaku Kepala Madrasah. Rabu, 1 September 2021, Pukul 10.35, Di MIN 2 Blitar.

minat dalam proses pembelajaran *daring* ini. Tidak hanya siswa, biasanya kita mengumpulkan orang tua siswa dengan pembatasan juga dalam rangka rapat mengenai proses pembelajaran selama *daring*”.

Sedangkan penjelasan dari Ibu Luluk Maskurun selaku guru kelas

III C lebih dijelaskan lagi seperti yang dikatakan beliau dalam wawancara<sup>30</sup>:

“solusi ya biasanya sebelum melakukan pembelajaran diluar *WhatsApp* begitu. Saya beri pengumuman digrup sekaligus saya beri jadwal untuk sesi pertama siapa saja dan seterusnya. Jika masih ada yang tertinggal karena beberapa kendala tadi. Akan saya *video call* secara pribadi setelah pembelajaran selesai. Kemudian untuk anak-anak yang tidak mengerjakan tugas, saya list begitu di grup dan saya berikan kelonggaran waktu sampai malam jika ada banyak yang tertinggal atau tidak paham begitu saya buat kelompok belajar yang waktunya sore setelah pembelajaran. Apalagi yang berada di Pondok pesantren saya beri kelonggaran waktu lebih. Saya juga memfasilitasi siswa selama 24jam selama saya membawa *Handphone* anak-anak bisa bertanya mengenai soal yang tidak dipahami secara pribadi. Nantinya akan saya ulangi terus menerus sampai paham. Biasanya saya juga ngasih tahu ke orang tua biarkan anak-anak mengerjakan sendiri sebisanya kalua tidak bisa tanya, daripada nilai anak-anak bagus tetapi yang mengerjakan orang tuanya pas evaluasi secara langsung anak-anak yang nilainya bagus malah tidak bisa apa-apa”.

Begitu juga dengan Ibu Kholifatul Khunah selaku guru kelas III A,

beliau mengatakan<sup>31</sup>:

“kalau saya, anak-anak itu kalau kurang paham saya suruh menghubungi saya lewat *Whatsapp* waktunya kapan saja sampai malam pun tetap saya layani. Tetapi pada hari yang sama saat materi itu diberikan. Saya juga memberikan kelonggaran waktu sampai 2 hari tetap saya koreksi maksimal 1 minggu. Kan kalau kebanyakan nantinya bisa menumpuk-numpuk dan biasanya kalau

---

<sup>30</sup> Wawancara, Ibu Luluk Maskurun. Selaku Guru Kelas III C. Senin, 6 September 2021, Pukul 09.30 WIB, Di MIN 2 Blitar.

<sup>31</sup> Wawancara, Ibu Kholifatul Khusnah. Selaku Guru Kelas III A. Selasa, 7 September 2021, Pukul 10.00 WIB, Di MIN 2 Blitar.

memori *Handphone* sudah kepenuhan saya hapus isi chat yang ada di grup. Kemudian seperti materi porogapit saya mengulangi lagi materi dengan mengirimkan video saya menjelaskan materi meskipun hanya suara dan yang kelihatan hanya tangannya saja, dan meminta anak-anak untuk menghafalkan perkalian terlebih dahulu sebelum pembelajaran materi porogapit dilaksanakan. Kalau masih tidak paham saya suruh video *call* secara pribadi. Saya juga memaklumi keadaannya seperti ini, dikarenakan guru tidak bisa langsung berhadapan dengan siswa jadi proses pembelajarannya juga tidak bisa maksimal”.



**Gambar 4. 8**  
**Siswa Melakukan Video Call Dengan Guru Pada**  
**Proses Pembelajaran *Daring*<sup>32</sup>**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan guru kelas III di MIN 2 Blitar, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran *daring* dan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar yaitu adanya kendala alat komunikasi atau *Handphone* sebagai media pembelajaran utama yang tidak semua siswa mempunyainya dikarenakan *handphone* dalam satu rumah biasanya terbatas dan penggunaannya digunakan secara bergantian

---

<sup>32</sup> Observasi dan Dokumentasi MIN 2 Blitar, Senin, 6 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

dengan anggota keluarga yang lainnya, tidak hanya itu terdapat beberapa siswa yang berada di pondok pesantren. Kemudian latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang beragam sehingga pengawasan proses pembelajaran selama di rumah mengalami kendala, dikarenakan banyak siswa jika dalam proses pembelajaran tidak didampingi oleh orang tua, mereka sedikit banyak siswa yang glendor atau kedisiplinannya berkurang apalagi siswa masih kelas III.

Banyak orang tua siswa yang kurang menguasai media atau aplikasi pembelajaran sehingga penyaluran materi pembelajaran monoton dengan aplikasi *WhatsApp*. Selama pembelajaran di rumah, banyak siswa yang merasa bosan dengan sekolah *online* ini sehingga banyak siswa yang malas mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas berkurang, dan begot tidak mau sekolah *online* dan yang paling sering sebagai kendala yaitu jaringan internetnya tidak stabil.

Dari beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru selalu cekatan atau sigap dalam mencari solusi. Solusi-solusi tersebut oleh guru juga digunakan sebagai salah satu strategi yang efektif digunakan dalam keadaan atau kondisi seperti ini. salah satu solusinya yang digunakan strategi yaitu adanya kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas. Guru memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas dikarenakan adanya keterbatasan alat komunikasi. *Handphone* yang tidak semua siswa mempunyai *Handphone* secara pribadi mengingat mereka masih kelas III sekolah dasar dan ada yang berdomisili di pondok pesantren.

## B. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian, peneliti mengemukakan data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIN 2 Blitar. peneliti menemukan temuan-temuan terkait minat, strategi, dan kendala yang dialami oleh guru, guna untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19*. Berikut adalah beberapa temuan-temuan peneliti dari penjelasan diatas, antara lain:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.

Berdasarkan data yang peroleh dan telah dikumpulkan oleh peneliti, berikut penjabaran mengenai Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19*, sebagai berikut:

- a. Siswa banyak mengalami penurunan minat belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika.
- b. Keberagaman latar belakang pekerjaan orang tua juga sebagai salah satu faktor menurunnya minat belajar siswa dan domisili tempat tinggal siswa juga berpengaruh, pada minat belajar siswa karena terdapat sebagian siswa bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Kamal, dimana penggunaan alat elektronik berupa *Handphone* sangat dibatasi, padahal *Handphone* sebagai alat

elektronik paling utama yang digunakan pada proses pembelajaran *daring* saat ini.

- c. Siswa banyak yang merasa bosan karena dirasa pembelajaran monoton atau begitu-begitu saja dan menginginkan untuk masuk sekolah dengan tatap muka.
  - d. Siswa banyak menggunakan waktu luang dengan bermain diluar rumah atau mempunyai dunia bermain lebih banyak sehingga minat belajar siswa berkurang
  - e. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta peningkatan minat belajar siswa yaitu dalam penyampaian materi menggunakan Aplikasi *Whatsapp*, *zoom meeting* dan *Youtube*, kemudian untuk tindakan dalam menentukan hasil belajar siswa atau media penunjang pengumpulan tugas-tugas siswa, dengan menggunakan *Google Classroom* dan *Google Form*.
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* Di MIN 2 Blitar.

Berdasarkan data yang peroleh dan telah dikumpulkan oleh peneliti, berikut penjabaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19*, sebagai berikut:

- a. Guru membuat video pembelajaran dengan audio-visual

- b. Guru memberikan materi pembelajaran dengan strategi *problem solving* dan didukung oleh penggunaan metode ceramah, metode demonstrasi, *discovery*, dan Latihan (*Drill*).
  - c. Guru memanfaatkan media sosial *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom meeting*, video animasi, dan *Youtube*, sebagai media penyampaian materi pada proses pembelajaran *daring*.
  - d. Mengajak siswa yang belajar dirumah untuk menggunakan atau menciptakan alat peraga yang terdapat dilingkungan sekitar rumah.
  - e. Guru memberikan kelonggaran waktu kepada siswa dalam pengumpulan tugas.
  - f. Guru memberikan waktu tambahan kepada siswa diluar jam sekolah untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang kurang paham dengan cara video *Call WhatsApp* secara pribadi ataupun dengan *video call WhatsApp Group*.
  - g. Bagi siswa yang kurang disiplin atau tidak mengerjakan tugas beberapa waktu, oleh kepala madrasah dipanggil ke sekolah guna untuk mendapatkan pengarahan atau motivasi dari Bapak/Ibu guru.
3. Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.



- a. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang beragam sehingga pengawasan proses pembelajaran selama di rumah mengalami kendala, dikarenakan banyak siswa jika dalam proses pembelajaran tidak didampingi oleh orang tua, mereka sedikit banyak siswa yang glendor atau kedisiplinannya berkurang.
- b. Adanya kendala alat komunikasi atau *Handphone* sebagai media pembelajaran utama yang tidak semua siswa mempunyainya dikarenakan *handphone* dalam satu rumah biasanya terbatas dan penggunaannya digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga yang lainnya, tidak hanya itu terdapat beberapa siswa yang berada di pondok pesantren.
- c. Banyak orang tua siswa yang kurang menguasai media atau aplikasi pembelajaran sehingga penyaluran materi pembelajaran monoton dengan aplikasi *WhatsApp*.
- d. Pembelajaran di rumah, banyak siswa yang merasa bosan dengan sekolah *online* ini sehingga banyak siswa yang malas mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas berkurang, dan terkadang menolak untuk sekolah *online/daring*.
- e. Ketika pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* *video call group* atau *zoom meeting* banyak siswa yang malu-malu atau tidak leluasa dalam melakukan tanya jawab dengan guru.

- f. Kendala jaringan menjadi salah satu kendala utama juga dalam proses pembelajaran *daring*
- g. Pengukuran kecapakan atau penilaian tugas siswa dalam pelaksanaannya kurang maksimal.